

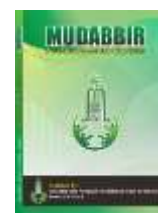


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Gaya Hidup Halal di Kalangan Remaja Gen Z (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Budi Agung Medan Marelan)

Alfina Anggrainy¹, Rustam Ependi², Zainidah Siagian³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: alfinaanggrainy2@gmail.com¹, rustamependi@fai.uisu.ac.id²,
siagianzaini@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun kesadaran gaya hidup halal di kalangan remaja Gen Z, dengan fokus pada siswa kelas VIII SMP Budi Agung Medan Marelan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep halal masih terbatas pada aspek makanan dan minuman, sedangkan penerapan gaya hidup halal dalam aspek sosial, berpakaian, dan penggunaan media digital belum optimal. Mata pelajaran PAI berperan penting dalam memberikan pemahaman dasar tentang halal, namun waktu pembelajaran yang terbatas dan materi yang belum terintegrasi secara menyeluruh menjadi hambatan dalam pembentukan kesadaran yang utuh. Media sosial terbukti menjadi sumber informasi yang signifikan, namun kurangnya literasi digital Islami di kalangan siswa menyebabkan pemahaman mereka masih dangkal dan cenderung terpengaruh oleh budaya populer. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran PAI sangat strategis dalam membentuk kesadaran halal siswa, namun diperlukan inovasi metode pembelajaran serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga untuk menjadikan gaya hidup halal sebagai bagian dari keseharian remaja Gen Z.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Membangun Kesadaran, Gaya Hidup Halal, Gen Z

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic religious schooling (PAI) subjects in building halal way of life recognition among generation Z kids, that specialize in 8th-grade students at SMP Budi Agung Medan Marelan. The research employs a qualitative method with a case observe technique. Facts had been accrued via observation, in-intensity interviews, and documentation. The findings imply that scholars' know-how of the halal idea is largely confined to food and beverages, even as the software of a halal lifestyle in social conduct, apparel, and virtual media utilization stays suboptimal. The PAI problem performs an important position in presenting basic expertise approximately halal standards, but constrained instructional time and a lack of integrative substances avoid the entire improvement of halal attention. Social media serves as a giant supply of records; but, the shortage of Islamic digital literacy amongst students consequences in superficial understanding and a tendency to be influenced through famous way of life. The have a look at concludes that at the same time as PAI plays a strategic position in growing college students' halal recognition, modern coaching techniques and sturdy aid from college and circle of relatives environments are needed to integrate the halal way of life into the day by day lives of technology Z youngsters.

Keywords: *Islamic Religious Education, Building Awareness, Halal Lifestyle, Gen Z*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya terdiri dari generasi muda. Berdasarkan data BPS tahun 2025, penduduk Indonesia mencapai 284,44 juta jiwa, dengan generasi Z sebagai kelompok usia terbesar, yaitu sekitar 75,49 juta jiwa atau 27, ninety four persen dari total populasi. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012, dikenal sebagai generasi digital yang sangat akrab dengan teknologi dan media sosial, sehingga pola pikir, perilaku, dan gaya hidup mereka sangat dipengaruhi oleh perkembangan digital. (Abuddin, 2016)

Di tengah arus modernisasi dan keterbukaan informasi, muncul fenomena gaya hidup halal di kalangan generasi muda Muslim. Gaya hidup halal tidak hanya terbatas pada konsumsi makanan dan minuman, tetapi juga mencakup aspek berpakaian, penggunaan kosmetik, hingga aktivitas sehari-hari yang sesuai dengan prinsip syariah. Kesadaran akan pentingnya gaya hidup halal menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya tren konsumsi produk halal di Indonesia, yang didukung oleh data sertifikasi halal dari LPPOM MUI yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, di balik meningkatnya tren gaya hidup halal, masih ditemukan beragam tingkat pemahaman dan kesadaran di kalangan remaja Gen Z. Sebagian remaja telah memahami pentingnya memilih produk halal, namun sebagian lainnya masih kurang peduli akibat pengaruh gaya hidup modern yang semakin terbuka terhadap budaya global. Fenomena ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi dunia

pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara komprehensif kepada generasi muda.(Fadilah, 2019)

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan kesadaran siswa tentang konsep halal. PAI tidak hanya memberikan wawasan keislaman, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku siswa agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menerapkan gaya hidup halal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam memilih makanan, berpakaian, berinteraksi, serta menggunakan produk dan layanan berbasis halal.(Akhir, 2023)

SMP Budi Agung Medan Marelan merupakan salah satu institusi pendidikan yang memberikan perhatian terhadap pembelajaran PAI sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Namun, dalam praktiknya, tingkat kesadaran dan penerapan gaya hidup halal di kalangan siswa masih bervariasi. Beberapa siswa mungkin telah memahami dan menerapkan gaya hidup halal dengan baik, sementara yang lain masih kurang memiliki pemahaman dan kesadaran yang cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsep gaya hidup halal bukan sekadar tren, melainkan harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 168 yang menegaskan pentingnya mengonsumsi makanan yang halal dan baik serta menjauhi langkah-langkah setan. Gaya hidup halal juga mencakup perilaku sosial, etika berpakaian, hingga penggunaan media virtual secara bijak sesuai nilai-nilai Islam.

Selain peran pendidikan formal, lingkungan keluarga dan sosial juga sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran halal pada remaja. Kurangnya literasi digital Islami dan dominasi konten hiburan populer di media sosial membuat pemahaman remaja terhadap konsep halal masih dangkal dan cenderung terpengaruh budaya populer. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai halal secara utuh.(Lubis, 2022)

Penelitian ini berupaya mengkaji lebih dalam tentang peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran gaya hidup halal di kalangan remaja Gen Z, dengan fokus pada siswa kelas VIII SMP Budi Agung Medan Marelan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang terjadi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap pentingnya gaya hidup halal. Dengan demikian, gaya hidup halal dapat menjadi bagian integral dari keseharian remaja Gen Z, bukan sekadar simbol atau tren sesaat, melainkan sebagai manifestasi dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun kesadaran gaya hidup halal di kalangan remaja Gen Z, khususnya siswa kelas VIII SMP Budi Agung Medan Marelan. Studi kasus dipilih agar peneliti dapat menelusuri secara rinci fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dalam konteks alami tanpa manipulasi. Penelitian dilaksanakan di SMP Budi Agung Medan Marelan yang beralamat di Jl. Platina Raya No. 7A, Medan, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, terhitung sejak Februari hingga Mei 2025. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak yang paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Informan terdiri dari siswa kelas VIII SMP Budi Agung, guru PAI, kepala sekolah, dan penjaga kantin sekolah. (Nana, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Gaya Hidup Halal Siswa Kelas VIII SMP Budi Agung Medan Marelan

Pemahaman siswa kelas VIII SMP Budi Agung Medan Marelan terhadap konsep gaya hidup halal umumnya masih berfokus pada aspek makanan dan minuman. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi, di mana mayoritas siswa mengaitkan istilah halal dengan makanan yang diperbolehkan menurut syariat Islam, seperti daging yang disembelih secara benar dan produk yang memiliki label halal. Sementara itu, pemahaman terkait aspek lain seperti pakaian, perilaku sosial, dan penggunaan media digital masih sangat terbatas. Siswa cenderung belum menyadari bahwa gaya hidup halal juga mencakup cara berpakaian, etika berinteraksi, dan pemanfaatan teknologi secara Islami. (Kusuma, 2022)

Kesadaran siswa terhadap gaya hidup halal masih berada pada ranah kognitif dasar dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Beberapa siswa menyatakan telah memahami pentingnya memilih makanan halal, tetapi belum mengaitkan prinsip halal dengan aspek lain dalam kehidupan. Observasi menunjukkan bahwa meskipun siswa terbiasa membeli makanan halal di kantin sekolah, mereka belum sepenuhnya memperhatikan kehalalan produk yang dikonsumsi di luar sekolah. Selain itu, perilaku sehari-hari seperti berbicara sopan, menjaga kebersihan, dan beretika dalam bermedia sosial belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai halal yang komprehensif.

Faktor yang memengaruhi rendahnya kesadaran gaya hidup halal secara menyeluruh antara lain adalah lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih terbatas pada topik makanan dan minuman halal. Selain itu, integrasi nilai

halal dalam keseharian siswa, baik dari aspek perilaku sosial maupun penggunaan teknologi, masih minim. Pengaruh media sosial yang dominan juga menyebabkan siswa lebih banyak mengonsumsi konten hiburan populer daripada konten edukatif atau religius, sehingga pemahaman mereka tentang halal cenderung dangkal dan simbolik.

Beberapa siswa mengaku memperoleh pengetahuan tentang halal dari guru PAI, orang tua, serta media sosial seperti YouTube dan TikTok. Namun, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam praktik nyata. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah cenderung memiliki kesadaran halal yang lebih tinggi, tetapi secara umum masih terjadi ketimpangan antara pemahaman kognitif dan penerapan perilaku. Secara teoritis, kesadaran halal seharusnya mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih bersifat parsial dan belum menyentuh aspek perilaku secara menyeluruh. Hal ini memperkuat pentingnya pendidikan karakter Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan dan keteladanan dalam sikap dan moral siswa. (Alinda, 2022)

Peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Gaya Hidup Halal

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi besar dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya gaya hidup halal. Guru PAI di SMP Budi Agung Medan Marelan telah memasukkan materi halal dan haram dalam kurikulum, terutama pada bahasan makanan, minuman, dan etika pergaulan. Materi ini umumnya diberikan pada kelas VIII dengan topik utama makanan dan minuman yang halal menurut syariat. Namun, peran PAI tidak berhenti sampai di situ, melainkan menjadi pintu masuk untuk membentuk pemahaman siswa mengenai halal sebagai prinsip hidup yang menyeluruh. (Kotler, 2012)

Guru PAI telah menerapkan metode pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang gaya hidup halal, antara lain diskusi, studi kasus, pemutaran video edukatif, dan tugas rumah yang berkaitan dengan pencatatan produk halal di rumah atau lingkungan sekitar. Metode ini termasuk dalam pendekatan *contextual teaching and learning* yang mendorong siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan realitas kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami halal secara teori, tetapi juga dapat mengidentifikasi dan menerapkan prinsip halal dalam kehidupan sehari-hari. (Akhir, 2025)

Selain melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, PAI di SMP Budi Agung juga memperkuat nilai halal melalui kegiatan sekolah yang berlandaskan nilai keislaman, seperti doa bersama, pembiasaan religius sebelum dan sesudah pelajaran, sholat berjamaah, perayaan hari besar Islam, pesantren kilat, dan pembagian sembako kepada yang membutuhkan. Aktivitas-aktivitas ini merupakan bentuk penerapan pendidikan karakter Islami yang secara tidak langsung membiasakan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai halal dalam tindakan dan perilaku mereka. Kendati demikian, masih terdapat tantangan dalam optimalisasi peran PAI, seperti keterbatasan jam pelajaran dan cakupan materi yang belum menyeluruh. Pembelajaran PAI masih lebih banyak menekankan

aspek konsumsi (makanan dan minuman) dan belum menjangkau gaya hidup halal secara holistik, misalnya pada aspek berpakaian, etika digital, dan perilaku konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan transformasi metode pembelajaran PAI agar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan generasi Z. (Amelia, 2023)

Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat tantangan, upaya yang dilakukan oleh guru PAI, kepala sekolah, dan sebagian besar siswa menunjukkan arah yang positif dalam membangun kesadaran dan praktik gaya hidup halal di lingkungan sekolah. Agar lebih optimal, pembelajaran PAI perlu dikembangkan dengan pendekatan tematik integratif, kolaborasi lintas mata pelajaran, serta pemanfaatan media digital yang relevan dan kekinian agar nilai-nilai halal dapat benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan siswa sehari-hari. (Nizar, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Budi Agung Medan Marelan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran siswa kelas VIII terhadap gaya hidup halal masih berada pada tahap dasar. Mayoritas siswa telah memahami konsep halal dalam konteks makanan dan minuman, namun pemahaman mereka belum meluas ke aspek lain seperti cara berpakaian, etika pergaulan, dan penggunaan media digital sesuai ajaran Islam. Kesadaran yang terbentuk masih dominan pada ranah kognitif dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memainkan peran penting sebagai sumber utama pengetahuan tentang halal bagi siswa. Materi halal telah disampaikan melalui pembelajaran fikih, khususnya pada topik makanan dan minuman. Guru PAI juga telah berupaya menerapkan pendekatan kontekstual melalui diskusi, studi kasus, pemutaran video edukatif, dan pembiasaan sikap Islami di sekolah. Namun, ruang lingkup pembelajaran PAI masih terbatas pada aspek konsumsi dan belum menjangkau dimensi gaya hidup halal secara holistik, seperti etika sosial dan perilaku digital. Keterbatasan waktu pembelajaran dan belum adanya integrasi lintas tema menjadi kendala dalam membentuk kesadaran halal yang utuh.

Teknologi dan media sosial memberikan pengaruh besar terhadap cara siswa memperoleh informasi tentang gaya hidup halal. Banyak siswa mengakses konten keislaman melalui platform seperti YouTube dan TikTok, yang mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap label halal pada produk makanan dan minuman. Namun, penggunaan media sosial tanpa pendampingan menyebabkan siswa rentan terhadap informasi yang tidak valid dan pemahaman yang masih bersifat simbolik. Literasi digital Islami di kalangan siswa masih rendah, sehingga media sosial belum sepenuhnya menjadi alat dakwah dan edukasi yang efektif dalam membangun kesadaran gaya hidup halal. Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran PAI sangat strategis dalam membentuk kesadaran halal siswa, namun diperlukan inovasi metode pembelajaran serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga agar gaya hidup halal

dapat terinternalisasi sebagai bagian dari keseharian remaja Gen Z. Sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya menekankan teori halal, tetapi juga memfasilitasi praktik gaya hidup halal secara menyeluruh. Guru PAI perlu memperluas pembahasan halal dalam pembelajaran, tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman, tetapi juga menyentuh aspek sosial, kultural, dan digital.

Selain itu, strategi dakwah digital dan literasi Islami perlu dioptimalkan, baik melalui media sosial resmi sekolah maupun kolaborasi lintas mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler bertema halal lifestyle. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan perilaku Islami yang aplikatif dan relevan dengan tantangan era digital saat ini. Akhirnya, penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan keluarga dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai halal secara utuh. Dengan pendekatan yang integratif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, diharapkan gaya hidup halal dapat menjadi bagian integral dari kehidupan remaja Gen Z, bukan sekadar tren atau simbol, melainkan manifestasi nyata dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

REFERENSI

- Abuddin Nata. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyyahan At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817–830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., Siagian, Z., Islam, U., & Utara, S. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam Sustainability and Environmental Management in Islamic Educational Institutions*. 5(1), 267–277.
- Alinda, R., & Adinugraha, H. H. (2022). Pengaruh Logo Halal, Kesadaran Halal, dan Sikap Konsumen untuk Membeli Produk Makanan dan Minuman Kemasan. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2(2), 153–168.
- Amelia, P. (2023). *Pengaruh Gaya Hidup Halal dan Teknologi Informasi terhadap Keputusan Generasi Z dalam Memanfaatkan Jasa Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan)*. UIN Syahada Padangsidimpuan.
- Fadilah, U. N. (2019). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Z (Studi Kasus pada Siswa SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management* (14th ed.). Pearson.
- Kusuma, R. P., & Kurniawati, R. (2022). Pengaruh Halal Knowledge, Religiusitas, Sikap Konsumen Generasi Z Terhadap Perilaku Konsumen Produk Kosmetik Halal Dalam Negeri. *Ekonomi Bisnis, Jurnal Ekonomi* 28(1), 91–99.

- Lubis, R. H., & Izzah, N. (2022). Faktor Penentu Gaya Hidup Halal Generasi Z di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 97–105.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2016. *Metode penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya: Bandung).
- Nizar, N. M., Ratnasari, R. T., & Usman, I. (2024). Analisis Dampak Religiusitas, Kesadaran Halal, Sertifikasi Halal, dan Komposisi Pangan terhadap Minat Beli Makanan Halal. *Jurnal Agroindustri Halal*, 10(3), 355–366.